

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi politik dan ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2004 masih belum stabil seutuhnya karena Indonesia baru saja mengalami krisis ekonomi yang merambat hingga ke krisis politik yang menyebabkan runtuhnya rezim Orde Baru. Runtuhnya rezim Orde Baru ini terjadi pada saat Indonesia sedang berada di tengah-tengah krisis ekonomi, moneter dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang mengakibatkan banyak sekali peristiwa yang terjadi seperti munculnya demonstrasi dan kerusuhan. Lengsernya Presiden Soeharto melahirkan sebuah gerakan reformasi yang muncul sebagai jawaban dari berbagai krisis yang dialami oleh Indonesia di berbagai bidang. Lahirnya reformasi ini dipandang sebagai gerakan yang tidak boleh ditawar lagi, karena hampir dari seluruh masyarakat Indonesia mendukung sepenuhnya gerakan reformasi tersebut.¹

Awal masa reformasi, Indonesia tidak hanya mengalami krisis ekonomi tetapi juga terpuruk oleh bencana alam di berbagai wilayah. Krisis ekonomi dipicu oleh krisis di Asia timur yang dimulai dengan jatuhnya nilai mata uang Bath, sehingga mengakibatkan kegaduhan yang luar biasa di beberapa kalangan investor finansial, konsumen maupun pemerintah. Krisis ini

¹ Maria Winda Klaudia & Ida Bagus Nyoman Wartha, Perkembangan Politik Dan Ekonomi Masyarakat Indonesia Pada Masa Awal Reformasi Tahun 1998-1999. Denpasar: *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, Vol. 10, no. 1, 2020, hlm 69–75.

berlangsung bersamaan dengan bencana alam yaitu kebakaran hutan dan kekeringan yang memicu terjadinya krisis di Indonesia.²

Krisis diberbagai bidang melanda Indonesia seperti krisis ekonomi dimana sangat berdampak terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia dimana Angka inflasi pada awal reformasi sangat tinggi mencapai angka 77,6% dengan pertumbuhan ekonomi berada di -13,68%, pasca terjadinya krisis tersebut angka inflasi dan pertumbuhan ekonomi sudah bergerak ke arah positif. Dampak dari adanya krisis yang melanda Indonesia belum hilang dari kehidupan masyarakat adalah meningkatnya angka kemiskinan, serta pengangguran yang terus mengalami peningkatan.

Krisis di Indonesia tidak hanya krisis ekonomi saja melainkan ada krisis politik serta krisis kepercayaan kepada pemerintah sehingga berdampak pada ambruknya nilai rupiah, tingginya angka inflasi, serta runtuhnya pemerintahan Orde Baru. Reformasi telah membawa perubahan pada semua aspek politik, ekonomi, sosial dan kemasyarakatan, perubahan sistem politik yang dibawa oleh arus reformasi ini telah menimbulkan beberapa tuntutan yang beragam terhadap pengelolaan pemerintahan yang baik (*good government, good governance*).

Pada awal pemerintahan reformasi, pemerintah memiliki reputasi yang kurang baik dari beberapa pihak seperti aktivis Mahasiswa, Investor luar negeri serta dari pemerintah asing. Terdapat beberapa tuntutan yang digulirkan oleh gerakan reformasi diantaranya ; 1) penegakan supremasi

² Anggito Abimanyu, *Ekonomi Indonesia Baru : Kajian Dan Alternatif Solusi Menuju Pemulihan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000, hlm 1.

hukum, 2) pemberantasan KKN, 3) mengadili Soeharto beserta kroninya, 4) melaksanakan Amandemen UUD 1945, 5) pelaksanaan otonomi daerah yang seluas-luasnya, 6) penghapusan dwifungsi ABRI. Pemerintah berjanji akan melakukan reformasi secara bertahap serta konstitusional dan juga pemerintah berkomitmen untuk memulihkan kembali kehidupan politik yang demokratis serta meningkatkan kembali kepastian hukum.³

Pada pemerintahan awal reformasi diselenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu) pada tahun 1999 yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 1999 penyelenggaraan pemilu ini lebih cepat dari yang sudah dijadwalkan, karena adanya tekanan dari masyarakat. Presiden Habibie dianggap tidak mempunyai legitimasi untuk memegang kekuasaan serta dianggap publik menjadi bagian dari Orde Baru yang mestinya ikut dilengserkan, oleh karena itu hakikat pemilu tahun 1999 intinya untuk membuat legitimasi baru atas siapapun yang akan menjadi presiden pasca mundurnya Soeharto.

Sejak runtuhnya pemerintahan Orde Baru aktivis gerakan yang menuntut dan memperjuangkan kemerdekaan daerahnya kembali muncul dimana konflik-konflik daerah tersebut mengguncang keutuhan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), konflik yang tidak berkesudahan dan menginginkan kemerdekaan bagi sendiri. Runtuhnya pemerintahan Orde Baru serta adanya krisis politik daerahnya membuka cakrawala baru untuk memisahkan diri dari Indonesia, seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa wilayah di Indonesia seperti Timor Timur, Aceh serta Papua.

³ M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008, hlm 694.

Pemerintahan Indonesia mendapatkan tuntutan dari negara-negara luar Eropa serta Asean untuk membantu provinsi Timor Timur menentukan nasibnya sendiri. Sebelum Timor Timur berintegrasi dengan Indonesia, Timor Timur sudah terpecah belah karena adanya politik *divide et impera*, Tahun 1975 terjadi Perang Saudara yang dipicu oleh kegagalan dekolonisasi yang dilakukan oleh Portugal. Portugis meninggalkan Timor Timur dan menimbulkan perang saudara antara kelompok Fretilin dan kelompok UDT, Apodeti, Trabalhista, dan KOTA saling bersengketa mengenai masa depan Timor Timur. Situasi yang sedang terjadi di Timor Timur tersebut mendorong mereka berintegrasi dengan Indonesia, tidak ada pilihan lain selain berintegrasi dengan Indonesia dan keinginan tersebut diterima oleh negara-negara lain salah satunya adalah Amerika Serikat dan Australia, meskipun secara resmi PBB belum mengakui integrasi Timor Timur ke Indonesia.⁴

Konflik lain yang terjadi adalah konflik Aceh dan Papua yang menginginkan wilayah mereka memisahkan diri dari Indonesia dan mendirikan negaranya sendiri. Konflik di Papua dan Aceh ini merupakan konflik yang bersifat politik ketimbang masalah agama, akar dari masalah tersebut adalah perlakuan pemerintah pusat kepada kedua daerah tersebut yang tidak adil, karena keterlambatan Pemerintah pusat dalam mengantisipasi dampak keresahan yang dirasakan masyarakat tersebut maka munculah gerakan pemisahan diri.⁵

⁴ Rini Suryani Lumban Tobing, *Faktor-Faktor Lepasnya Timor Timur Dari Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Tahun 1999*. Medan : 2014, hlm 1-2.

⁵ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Reformasi Dan Konflik Horizontal*. Jakarta: Tempo, 2003, hlm 100.

Gerakan Separatisme Aceh merupakan konflik yang paling aktual serta tidak berkesudahan, dimana konflik ini berlangsung dari tahun 1976 hal tersebut terjadi karena pemerintahan Orde Baru menunjukkan sikap rakusnya untuk mengambil sumber daya alam Aceh melalui rencana proyek-proyek multinasional. Masyarakat Aceh pada awalnya sangat berharap kepada pemerintahan Orde baru dapat mewujudkan kehidupan sosial, politik, ekonomi dapat lebih baik dengan dibangunnya industri multidimensional, namun pada kenyataannya pemerintah pusat mengambil keuntungan besar hingga bermilyar-milyar dolar lewat pembangunan kilang gas alam cair serta industri besar lainnya tanpa adanya perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah sehingga membuat Aceh semakin terpuruk di berbagai aspek kehidupan dan mampu memicu pertikaian.

Gerakan separatisme ini selain dilakukan oleh Aceh dilakukan juga oleh Papua, dimana yang dilakukan oleh Papua ini sudah berlangsung sejak tahun 1967, masyarakat Papua tidak puas dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintahan Indonesia sejak Papua berintegrasi dengan Indonesia. Papua pada tahun 1998 melakukan demonstrasi, hal tersebut merupakan refleksi rakyat Papua atas pengalamannya di masa lalu sebagai korban dan kesewenang-wenangan kekuasaan, serta atas ketidakadilan ekonomi dan perlakuan diskriminatif. Demonstrasi Papua 1998 mengusung isu: (1) pertanggung jawaban pemerintah pusat atas terjadinya rangkaian pelanggaran HAM di Papua; (2) hak untuk berpartisipasi dalam jenjang kepegawaian di

Papua; (3) pengendalian perampasan kekayaan alam di Papua; dan (4) persoalan hak ulayat atas tanah adat masyarakat Papua.⁶

Masyarakat Papua dan Aceh memberikan tuntutan terhadap pemerintah, namun ketika tuntutan-tuntutan yang digulirkan oleh kedua daerah tersebut tidak mendapatkan respon sebagaimana mestinya bahkan sering kali dihadapkan dengan kekerasan, maka tuntutan keadilan tersebut berubah menjadi tuntutan kemerdekaan, politik sentralisme yang rakus harus dihentikan sekarang dan untuk selamanya.

Pada tahun 2004 kembali dilaksanakan Pemilu legislatif yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2004 untuk memilih anggota DPR dan untuk pemilihan presiden diselenggarakan dengan 2 putaran, putaran pertama pada tanggal 5 Juli 2004 dan putaran kedua pada tanggal 20 September 2004. Partai yang memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan umum tahun 2004 berjumlah 24 partai politik, pemilu ini menghasilkan 550 orang anggota DPR dan 128 orang anggota DPRD baik provinsi maupun kabupaten/kota, untuk pemilihan presiden tahun 2004 putaran pertama diisi dengan 5 Pasangan calon presiden dan wakil presiden dan putaran kedua diisi oleh 2 pasangan calon presiden dan wakil presiden.

Penelitian tentang kondisi politik dan ekonomi Indonesia telah dilakukan oleh Maria Winda Klaudia dan Ida Bagus Nyoman Wartha yang berjudul *Perkembangan Politik dan Ekonomi Masyarakat Indonesia pada Masa Awal Reformasi tahun 1998-1999*. kondisi politik dan ekonomi

⁶ Decky Wospakrik, *Gerakan Separatisme Di Papua Mengurai Konflik Dan Solusi Penyelesaian Papua - Jakarta*. Jayapura: 2018, hlm 5.

Indonesia pada tahun 1999 hingga 2004 masih belum diteliti secara mendalam, padahal pada periode tahun tersebut Indonesia mengalami dinamika politik dan ekonomi yang sangat menarik untuk dikaji, seperti terjadinya pemilu pertama setelah adanya sistem pemerintahan reformasi, terjadinya penyelesaian konflik-konflik yang sedang marak terjadi di Indonesia dan berakhirnya kerja sama Indonesia dengan IMF. Kajian aspek politik dalam penelitian ini mencakup pemerintahan demokratis, penyelesaian konflik-konflik dengan kelompok separatisme serta perubahan UUD 1945, untuk kondisi ekonomi yang akan dibahas berfokus pada ekonomi makro (Pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan inflasi). Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam mengenai kondisi politik dan ekonomi Indonesia tahun 1999-2004.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah yaitu :

1.2.1 Bagaimana Kondisi politik Indonesia pada tahun 1999 hingga 2004?

1.2.2 Bagaimana Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 1999 hingga 2004?

1.2.3 Bagaimana strategi kebijakan Pemerintahan BJ Habibie, Abdurrahman

Wahid, dan Megawati Soekarno Putri dalam menangani kondisi politik dan ekonomi di Indonesia pada tahun 1999-2004?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang Kondisi Politik dan Ekonomi Indonesia pada masa Reformasi tahun 1999-2004 ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mendeskripsikan Kondisi yang terjadi pada politik Indonesia pada tahun 1999-2004

1.3.2 Untuk mendeskripsikan Kondisi yang terjadi pada ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2004

1.3.3 Untuk mendeskripsikan strategi kebijakan yang dilakukan oleh setiap Presiden di setiap pemerintahannya dalam menangani kondisi politik dan ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2004

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan kajian tentang Kondisi Politik dan Ekonomi Indonesia pada Masa Reformasi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya di bidang sejarah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan masyarakat umum yang tertarik dengan kajian politik dan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan materi tentang kondisi politik dan ekonomi Indonesia pada tahun 1999 hingga 2004 bagi pendidik di bidang sejarah.

1.4.3 Kegunaan Empiris

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian mengenai Kondisi Politik dan Ekonomi Indonesia masa reformasi ke dalam penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih mendalam serta menarik.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, penyusunan kajian teori ini menjadi suatu dasar dalam penentuan langkah-langkah penelitian. adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.5.1.1 Teori Politik

Teori Politik adalah suatu bahasan atau generalisasi dari suatu fenomena yang bersifat politik, dapat dikatakan juga bahwa teori politik ini merupakan suatu bahasan atau renungan atas suatu tujuan dari adanya kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan tersebut, kemungkinan dan kebutuhan yang akan timbul dengan situasi politik yang terjadi, kemudian kewajiban yang ditimbulkan akibat dari adanya tujuan tersebut.⁷

Definisi dari politik ini banyak ditafsirkan oleh para ilmuwan politik secara berbeda-beda sehingga dengan definisinya tersebut memperkaya pemikiran tentang politik. Menurut Gabriel A. Almond mendefinisikan politik ini sebagai kegiatan yang berhubungan dengan

⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* .Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm 43.

kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, di mana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif (berwenang secara sah) dan koersif (Secara memaksa).⁸

Menurut Rod Hague sebagaimana dikutip dari Miriam Budiardjo menyatakan bahwa politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara para anggotanya.⁹

Pengertian politik diatas dapat disimpulkan bahwa politik adalah suatu sarana interaksi atau sebuah komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat untuk menyatakan atau menyampaikan program-program yang akan dilakukan oleh pemerintah agar dapat sesuai dengan keinginan masyarakat dengan bertujuan untuk mewujudkan yang dicita-citakan dengan baik.

Menurut Ramlan Surbakti terdapat lima pandangan mengenai arti dari politik¹⁰ yaitu : Pertama, Pandangan Klasik, Aristoteles mengemukakan bahwa pandangan klasik ini melihat politik sebagai suatu asosiasi warga negara yang berfungsi untuk membicarakan dan menyelenggarakan hal-hal ihwal yang menyangkut dengan kebaikan bersama seluruh anggota dari masyarakat.

⁸ Seta Basri, *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta : Indie Book Corner, 2011, hlm 3.

⁹ Miriam Budiardjo, *Op.cit.*, hlm 3

¹⁰ Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo 2006, hlm 2-8

Kedua, Pandangan Kelembagaan, dalam pandangan ini melihat politik sebagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara. Dalam pandangan ini Max Weber merumuskan bahwa negara sebagai komunitas manusia yang secara sukses memonopoli penggunaan paksaan fisik yang sah dalam wilayah tertentu.

Ketiga, Pandangan Kekuasaan, dalam pandangan kekuasaan ini melihat politik sebagai kegiatan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Salah satu tokoh yang mengembangkan pandangan ini adalah Robson, Robson merumuskan bahwa ilmu politik sebagai ilmu yang memusatkan perhatian pada perjuangan untuk bisa memperoleh dan mempertahankan kekuasaan.

Keempat, Pandangan Fungsionalisme, pandangan ini melihat politik sebagai suatu kegiatan yang merumuskan dan melaksanakan kebijakan umum. David Easton ini merumuskan politik sebagai *the authoritative allocation of values for society* atau alokasi nilai secara otoritatif, berdasarkan kewenangan dan mengikat untuk suatu masyarakat.

Kelima, Pandangan Konflik, menurut pandangan ini memandang politik tidak lain merupakan upaya untuk mendapatkan atau mempertahankan nilai-nilai. Upaya untuk mendapatkan atau mempertahankan nilai-nilai ini disebut dengan konflik, maka dari itu menurut pandangan ini pada dasarnya Politik merupakan suatu Konflik.

Teori Politik digunakan untuk menelaah tentang dinamika politik Indonesia pada tahun 1999-2004, dimana pada saat itu sedang terjadinya pergeseran kepemimpinan, serta munculnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

1.5.1.2 Teori Ekonomi

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Selain itu Ekonomi juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk disalurkan ke beberapa individu atau kelompok.

Pengertian ekonomi menurut Abraham Maslow adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan dasar kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.¹¹

Ilmu ekonomi adalah ilmu memilih, disebut ilmu memilih karena orang (Produsen) yang mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dapat digunakan ataupun diproduksi menjadi berbagai komoditas yang bermanfaat bagi masyarakat.¹²

¹¹ Hendra Safri. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, hlm 8.

¹² Rudi Wibowo, *Ekonomi Makro : Pengantar Analisis Ekuilibrium*. Bogor: IPB Press, 2017, hlm 4.

Teori Ekonomi digunakan untuk menelaah tentang dinamika ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2004, dalam perekonomian Indonesia sering kali mengalami pasang surut dimana Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi dan mengalami inflasi meroket drastis 80 persen dengan pertumbuhan ekonominya minus.

1.5.1.3 Teori Makro Ekonomi

Makro Ekonomi menurut Patrisia Marika Mega Saputri sebagaimana mengutip dari Muana Nanga bahwa makro ekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang menelaah perilaku dari perekonomian atau tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan termasuk dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian atau kegiatan ekonomi keseluruhan tersebut.¹³

Kelahiran Teori Makro ditandai dengan keluarnya sebuah buku yang berjudul “ *The General Theory of Employment, Interest and Money*” pada tahun 1937 yang ditulis oleh John Maynard Keynes, ia merupakan seorang ahli ekonomi dari Universitas Cambridge, Inggris.

1.5.1.4 Teori Ekonomi Politik

Ekonomi Politik dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan ekonomi yang terjadi disuatu negara dan penyelesaian masalah tersebut dapat dikuatkan dengan kekuatan politik

¹³ Patrisia Saputri, “Ekspektasi Makroekonomi Indonesia Pada Krisis Keuangan Global Periode 1998-2013 Dengan Menggunakan Pendekatan Logika Fuzzy Mamdani” (2014): 8–12,

sebagai kekuatan pendukungnya untuk dapat memberikan solusi terhadap kasus-kasus ekonomi. Menurut Adam Smith sebagaimana mengutip dari Mursal Maherul ekonomi politik merupakan branch of science of a statesman or legislator.¹⁴

Menurut Lipsey dan Steiner sebagaimana mengutip dari Bonarjo Purba (dkk) mengemukakan bahwa ekonomi politik merupakan suatu studi mengenai produksi dan perdagangan serta memiliki keterkaitan dengan hukum, adat dan pemerintahan serta pembagian pendapatan negara dan kemakmuran nasional.¹⁵

Teori ekonomi politik digunakan untuk mengkaji tentang kondisi ekonomi dan politik Indonesia pada 1999-2004. Indonesia mengalami krisis diberbagai bidang termasuk ekonomi dan politik.

1.5.1.5 Teori Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses dimensional yang meliputi berbagai macam perubahan baik dalam struktur sosial, perubahan dalam kelembagaan nasional, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Teori pembangunan adalah teori yang berhubungan dengan masalah-masalah pembangunan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perubahan yang terencana

¹⁴ Mursal Maherul, *“Mengenal Ekonomi Politik: Definisi, Posisi Negara, Dan Pasar”*. 2019, hlm 1.

¹⁵ Bonaraja Purba et al., *Ekonomi Politik : Teori & Pemikiran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, hlm 1.

yang terjadi disuatu daerah, suatu wilayah atau suatu negara guna meningkatkan kesejahteraan manusia.¹⁶

Teori pembangunan dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di Indonesia akibat dari terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan Indonesia juga mengalami inflasi hingga 80% mengakibatkan pertumbuhan ekonominya minus 13,13% dan kurs rupiah pun ikut melemah.

1.5.2 Kajian Pustaka

Buku yang digunakan oleh penulis dalam penelitian mengenai Kondisi politik dan ekonomi indonesia pada masa reformasi tahun 1999-2004 ini adalah buku yang ditulis oleh M.C Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* yang diterbitkan oleh Serambi 2008. Dalam buku ini membahas mengenai masa Reformasi Indonesia tahun 1998-2004 tentang Munculnya gerakan Reformasi dilatarbelakangi oleh terjadinya krisis multidimensi yang dihadapi bangsa Indonesia. Semula gerakan ini hanya berupa demonstrasi di kampus-kampus di berbagai daerah. Akan tetapi, para mahasiswa harus turun ke jalan karena aspirasi mereka tidak mendapatkan jalan keluar. Gerakan Reformasi tahun 1998 mempunyai enam agenda antara lain suksesi kepemimpinan nasional, amandemen UUD 1945, pemberantasan KKN, penghapusan dwifungsi ABRI, penegakan

¹⁶ Imam Hardjanto, *Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2011.

supremasi hukum, dan pelaksanaan otonomi daerah. Agenda utama gerakan reformasi adalah turunnya Soeharto dari jabatan presiden.

Buku Karya Kwik Kian Gie yang berjudul “ *Ekonomi Indonesia dalam krisis dan transisi politik*” yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 1999. Dalam buku ini membahas tentang kejadian-kejadian ekonomi di masa lalu yang menganalisis dari kebijakan yang diambil pada saat itu, sejak terjadinya krisis ekonomi yang berkelanjutan menjadi resesi, depresi dan stagflasi banyak sekali yang memberikan kritik kepada pemerintah bahwasannya pemerintah tidak memiliki konsep yang jelas dan tidak cukup bekerja keras untuk mengangkat bangsa Indonesia dari jurang stagflasi. Buku karya Kwik Kian Gie ini merupakan kumpulan tulisan dari rubrik analisis Kwik Kian Gie yang setiap hari senin ditulis di harian pagi Kompas.

Buku karya Anggito Abimanyu yang berjudul “*Ekonomi Indonesia Baru (Kajian dan Alternatif Solusi Menuju Pemulihan)*” yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo tahun 2000. Dalam buku ini membahas tentang keterkaitan dari perkembangan ekonomi Indonesia dengan situasi politik tampak erat keterkaitannya, adanya perkembangan dari stabilitas ekonomi dan pemulihannya bagi sebagian pihak diyakini tidak mungkin terjadi tanpa adanya penyelesaian isu-isu politik sentral.

Pemulihan ekonomi masih sangat membutuhkan keadaan yang stabil secara ekonomi-politik, khususnya dalam jaminan keamanan,

nilai tukar, inflasi, suku bunga dan penegakan hukum. Stabilisasi dan pemulihan ekonomi ini harus disadari bahwa hal tersebut memegang peran yang sangat penting dalam proses transisi agar terjaminnya pencapaian Reformasi politik yang diinginkan.

Buku karya Faisal Baasir yang berjudul “ Indonesia Pasca Krisis catatan politik dan ekonomi 2003-2004” yang diterbitkan oleh Pustaka Sinar Harapan tahun 2004. Buku ini merupakan kumpulan dari pemikiran Faisal Baasir mengenai berbagai kebijakan dari pemerintah Indonesia dalam bidang politik dan ekonomi yang diambil dalam kurun waktu 2003-2004.

Buku karya Prof. Dr. Boediono yang berjudul “ Ekonomi Indonesia: dalam Lintasan Sejarah” yang diterbitkan oleh Mizan Media Utama tahun 2016. Buku ini membahas perjalanan sejarah dari ekonomi Indonesia sejak jaman pra VOC hingga pembahasan pilihan-pilihan ekonomi politik di masa krisis berfokus pada setelah merdekanya Indonesia hingga masa reformasi sekarang. Dalam buku ini dijelaskan bahwa sejarah menunjukkan bahwa secara umum sasaran ekonomi tunduk terhadap sasaran politik, namun pada masa masa tertentu seperti krisis ekonomi, sasaran ekonomi menjadi urgensi paling tinggi dan mensubordinasi sasaran politik.

Buku karya Dr. Bustanul arifin yang berjudul “ Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia “ yang diterbitkan oleh Ghalia Indonesia tahun 2004. Dalam buku ini membahas peran penting

formasi makro-mikro ekonomi dalam upaya pembangunan, merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan ekonomi Indonesia. perjalanan ekonomi Indonesia ini bukan semata persoalan manajemen bisnis di tingkat mikro namun saling berkaitan dengan formasi kebijakan makro.

Buku karya Prof. Dr. Budi Winarno, MA yang berjudul “ Sistem Politik Indonesia Era Reformasi” yang diterbitkan oleh Media Pressindo tahun 2007. Dalam buku ini memberikan gambaran mengenai sistem politik Indonesia pada era reformasi, mendetail mengenai kerangka teoritik sistem politik, krisis dan keretakan dari sistem orde baru.

Buku Karya Drs. Suwarno, M.Si. yang berjudul “ Sistem Politik Indonesia Modern” yang diterbitkan oleh penerbit ombak tahun 2015. Buku ini membahas tentang sejarah politik Indonesia, hubungan antara sejarah dengan politik serta mengelaborasi tentang konsep-konsep politik yang dapat digunakan dalam menganalisis sejarah politik Indonesia Modern, dalam buku ini juga membahas tiga topik penting yaitu pertama, mengenai perkembangan sistem politik Indonesia; kedua, perjalanan partai politik Indonesia; ketiga, pemilihan umum di Indonesia dalam perspektif sejarah.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan mendapatkan suatu acuan. Selain hal tersebut

dengan adanya penelitian terdahulu ini untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, Hasil penelitian yang relevan adalah Jurnal Penelitian Maria Winda Klaudia dan Ida Bagus Nyoman Wartha (2020) berjudul “ *Perkembangan Politik dan Ekonomi Masyarakat Indonesia Pada Masa Awal Reformasi Tahun 1998-1999*, peneliti memilih rancangan penelitian studi kepustakaan dan dan penulisan Historis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Indonesia Sebelum adanya Reformasi, ingin mengetahui keadaan politik dan ekonomi Indonesia masa Reformasi tahun 1998-1999, ingin mengetahui perkembangan politik dan ekonomi masa Reformasi tahun 1998-1999.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada masa awal Reformasi terjadinya reformasi politik dimana antusiasme dan partisipasi dari masyarakat Indonesia semakin tinggi sebagai contohnya ada berdiri beberapa partai baru, adanya perbaikan dalam Hak Asasi Manusia (HAM) yang pada masa Orde Baru banyak sekali dilanggar, selain itu dari aspek perkembangan ekonomi ditandai dengan dimulainya kerjasama dengan Dana Moneter Internasional, untuk membantu pemulihan ekonomi Indonesia. Selain beberapa hal diatas pada masa awal Reformasi ini adanya pelanggaran pengawasan terhadap media massa dan adanya kebebasan berekspresi.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, adapun perbedaannya

adalah dalam penelitian yang ditulis peneliti ini membahas kondisi politik dan ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2004 yang ditulis oleh peneliti terdahulu ini membahas mengenai politik dan ekonomi Indonesia pada masa awal reformasi tahun 1998-1999. Persamaan antara penelitian yang ditulis sekarang dan penelitian terdahulu ini adalah tema bahasan yang akan dibahas memiliki kesamaan yaitu mengenai kondisi politik dan ekonomi Indonesia pada masa Reformasi.

Penelitian relevan yang sesuai dengan peneliti adalah penelitian skripsi Tannia Listia Jurusan departemen pendidikan sejarah Universitas Indonesia (2015) berjudul "*Perkembangan Sistem Politik Masa Reformasi di Indonesia (kajian terhadap perubahan sistem pemilihan umum Orde Baru ke Reformasi tahun 1971-2009)*". Hasil penelitian ini menjelaskan perjalanan tentang Pemilihan umum di Indonesia dimana pemilihan umum pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 setelah 10 tahun Indonesia merdeka, penyelenggaraan pemilu diselenggarakan oleh pemerintahan Orde Lama dengan Sukses namun pemilu tersebut merupakan pemilu pertama dan terakhir pada masa itu. Pemilihan umum kembali dilaksanakan pada masa pemerintahan Orde baru, pelaksanaan pemilihan umum masa Orde Baru dilaksanakan sebanyak enam kali yaitu pada tahun 1971, 1977, 1988, 1992 dan 1997. Tidak terdapat perbedaan besar jika dilihat dari sistem yang dilakukan pemilu pada masa pemerintahan Orde Baru,

dimana asas dasas pemilihan umumnya pun masih sama yaitu Asas Luber (langsung, umum, bebas dan rahasia) serta sistem pemilihannya pun menggunakan sistem proporsional daftar tertutup. Pemilihan umum masa reformasi memberikan perubahan yang sangat besar dalam setiap pelaksanaannya, dimana penyelenggaraan pemilu dari sistem proporsional daftar tertutup menjadi sistem proporsional daftar terbuka.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan penelitian terdahulu adalah dimana peneliti terdahulu membahas perjalanan pemilihan umum dari tahun 1955 di masa awal kemerdekaan Indonesia hingga masa reformasi, yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah membahas pelaksanaan pemilu masa reformasi tahun 1999-2004. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem pemilihan umum dari sistem yang digunakan.

Penelitian relevan yang sesuai dengan peneliti adalah penelitian skripsi Syahrul Romadhon Jurusan Studi Jinayah Siyasa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2006) berjudul "*Hubungan Stabilitas Politik dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Masa Reformasi*". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi masa reformasi, dimana stabilitas politik Indonesia sedang goyah dimana banyak mahasiswa

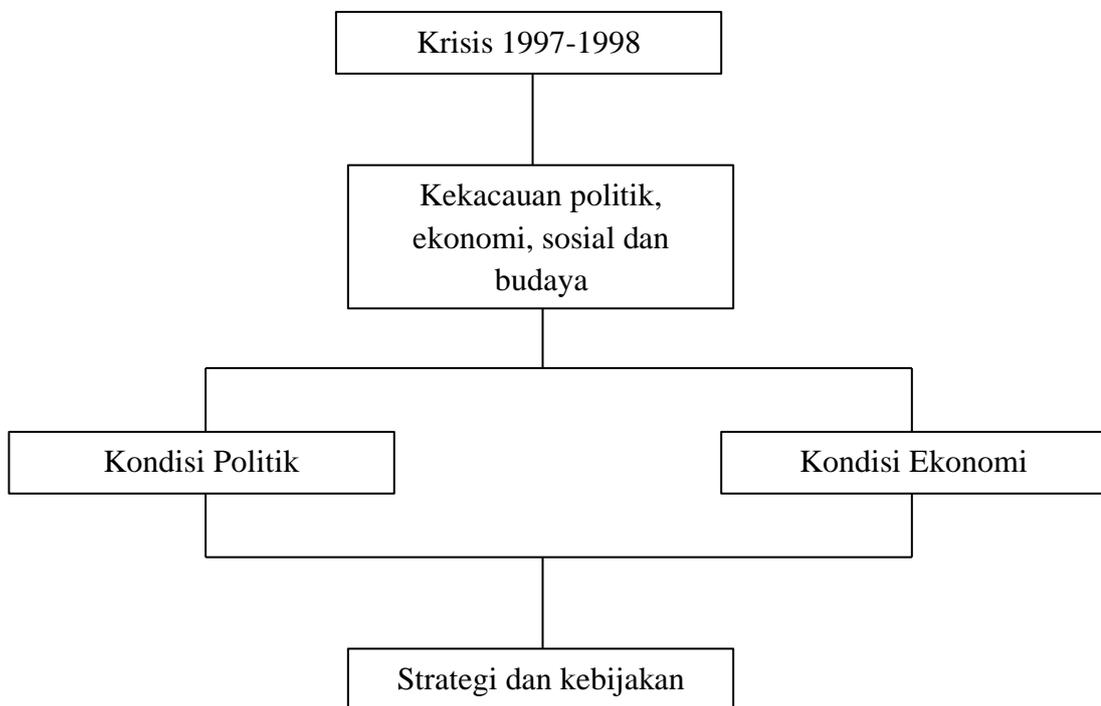
menuntut dilaksanakannya reformasi, krisis kepercayaan terhadap pemerintah ini kemudian memicu gejolak aksi massa sehingga terjadinya demo yang dilakukan oleh sederetan mahasiswa hingga memaksa untuk mengakhiri masa jabatan pemerintahan Orde Baru. Kekacauan tersebut merupakan cabang dari adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang merembet hingga krisis politik. Pemerintahan awal reformasi mewarisi keadaan ekonomi yang benar-benar terperosok sebagai akibat dari adanya krisis ekonomi Indonesia yang bermula pada tahun 1997, dimana angka inflasi mencapai pada angka 77,6% dan pertumbuhan ekonominya berada di angka negatif yaitu -13,68%.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai politik dan ekonomi Indonesia masa reformasi, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti sebelumnya membahas mengenai hubungan stabilitas politik dan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penelitian yang sedang peneliti teliti membahas tentang kondisi politik dan ekonomi Indonesia.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu alur dari sebuah pemikiran terhadap suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya agar dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi

yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, pada bagian ini juga memberikan petunjuk pada peneliti dalam merumuskan masalah yang akan diteliti.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu berdasarkan suatu data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi kepustakaan, metode ini merupakan salah satu kegiatan untuk mencari sumber data mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti hal tersebut bisa berupa catatan, buku, artikel, jurnal, dokumen, media massa dan berbagai sumber bacaan lainnya yang sesuai dengan Kondisi Politik dan Ekonomi Indonesia tahun 1999-2004.

Pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan teknik studi pustaka, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data Primer dan Sekunder. Sumber primer dari penelitian ini adalah dari Majalah *Gatra*, *Majalah Tempo*, dan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan segala data yang tertulis yang sesuai dan berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik itu Jurnal, Skripsi dan Penelitian-penelitian lain yang sesuai dengan tema.

Metode sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian sejarah ini adalah 1) Heuristik, 2) Kritik Sumber, 3) Interpretasi, 4) Historiografi.

1.6.1 Heuristik

Heuristik merupakan serangkaian tahapan dalam pengumpulan sumber-sumber langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari sumber-sumber data, sumber data tersebut baik berupa artikel, buku, dokumen dan penelitian terdahulu. Sumber yang telah di peroleh tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber utama dalam penelitian karena informasi yang dihasilkan berasal dari orang atau golongan yang menyaksikan langsung peristiwa tersebut, sumber primer tersebut dapat berupa video, koran, naskah, artefak dan hasil tulisan pelaku sejarah yang diarsipkan. Sumber primer yang digunakan oleh peneliti dalam tema penelitian ini menggunakan Majalah *Gatra*, *Majalah Tempo* untuk dapat mengakses surat kabar tersebut yang sesuai dengan tema penelitian, peneliti mengunjungi

perpustakaan kota untuk mencari sumber primer tersebut, sedangkan untuk sumber sekunder merupakan sumber pendukung dari sumber primer yang sudah didapatkan, peneliti menggunakan sumber sekunder seperti buku, Jurnal, Skripsi dan Penelitian-penelitian lain yang sesuai dengan tema penelitian. Berikut beberapa buku serta majalah yang digunakan sebagai sumber data :

- 1) Majalah Gatra, edisi 13 November 1999
- 2) Majalah Tempo, edisi khusus 5 tahun reformasi 1998-2003.
25 Mei 2003
- 3) Ekonomi Indonesia dalam krisis dan transisi politik oleh Kwik Kian Gie tahun 1999
- 4) Ekonomi Indonesia Baru (Kajian dan Alternatif Solusi Menuju Pemulihan) oleh Anggito Abimanyu tahun 2000
- 5) Indonesia Pasca Krisis catatan politik dan ekonomi 2003-2004 oleh Faisal Baasir tahun 2004
- 6) Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia oleh Dr. Bustanul Arifin tahun 2004
- 7) Sejarah Indonesia Modern 1200-2008 oleh M.C. Ricklefs tahun 2008
- 8) Sistem Politik Indonesia Era Reformasi oleh Prof. Dr. Budi Winarno, MA tahun 2007
- 9) Sistem Politik Indonesia Modern oleh Drs. Suwarno, M.Si. tahun 2015

10) Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah oleh Prof. Dr.
Boediono tahun 2016

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik Sumber merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setelah adanya pengumpulan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti, kritik sumber ini merupakan pengujian secara kritis terhadap sumber-sumber yang ditemukan untuk dapat diperoleh ke otentisitas dan kredibilitas sumber yang akan digunakan, tujuan diadakannya kritik sumber ini untuk menyeleksi data yang ditemukan untuk memperoleh fakta. Adapun tahapan kritik sumber itu ada dua tahapan yaitu :

Kritik eksternal merupakan salah satu tahapan untuk menguji keotentikan (Keaslian) dari suatu sumber yang digunakan, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh sumber yang asli dan bukan tiruan atau palsu.

Kritik Internal merupakan sebuah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen. Dilakukannya kritik internal ini untuk menentukan seberapa jauh dapat dipercaya kebenarannya dari informasi yang disampaikan oleh suatu sumber ataupun sumber dokumen sejarah, untuk dapat menentukan kredibilitas maupun reliabilitas dari sumber ataupun dokumen sejarah.¹⁷

¹⁷ A Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, II. (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Pada tahap kritik sumber penulis memperhatikan pada aspek akademis dari penulis buku tersebut dengan melihat latar belakang penulis buku atau literatur tersebut untuk dapat melihat keotentikan dalam penulisannya, kemudian memperhatikan tahun terbit literatur, setelah hal tersebut dilakukan peneliti menyaring kembali dengan kritis atas sumber-sumber yang didapat, peneliti melakukan kritik terhadap sumber dengan melakukan perbandingan antara sumber satu dengan yang lainnya, menganalisis sumber yang didapat, melihat aspek fisik dari pengarang, tahun terbit, tempat penerbitan sumber, gaya bahasa dan ejaan yang digunakan dalam Sumber.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap berikutnya dalam metode sejarah setelah dilakukannya kritik sumber, dalam tahap ini dilakukannya penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari kritik sumber. Penulis melakukan penyusunan fakta-fakta yang diperoleh disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas, fakta-fakta yang sudah disusun tersebut kemudian ditafsirkan, dihubungkan satu fakta dengan fakta yang lainnya.

1.6.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian yang memaparkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi. Menurut Redi Andriyana sebagaimana mengutip dari Ismaun historiografi adalah suatu tahapan untuk

menyampaikan hasil rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau hingga sesuai dengan jejak-jejaknya yang terjadi pada saat itu.¹⁸ Pada tahapan historiografi penulis diharapkan dapat memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil dari penelitiannya ini tidak hanya berupa karya yang biasa, tetapi menjadi sebuah karya tulis yang bisa dipertanggung jawabkan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan oleh penulis ini disesuaikan dengan pembahasan dan sudah disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan teoritis yang terbagi atas kajian teori, teori yang dipakai oleh penulis yang sesuai dengan tema penulisan, untuk kajian pustakanya meliputi kondisi politik ekonomi tahun 1999-2004. Pada bagian ini juga membahas juga metodologi yang digunakan dengan menjabarkan tahapan-tahapannya, kemudian ada kerangka konseptual, historiografi yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini akan membahas tentang bagaimana Kondisi Politik Indonesia pada tahun 1999-2004. Masa Reformasi, politik mengalami perkembangan dimana rakyat memiliki kebebasan dalam berpendapat,

¹⁸ Redi Andriyana, "Republik Persatuan Arab" (2016),hal.

antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam politik pun tinggi, salah satu contohnya dalam pembentukan partai-partai baru dan adanya perbaikan dalam Hak Asasi Manusia. Pada bab ini dibahas mengenai perkembangan pemerintahan yang demokratis, disintegrasi bangsa serta membahas kasus terorisme yang terjadi di Indonesia.

Bab III, membahas tentang bagaimana Kondisi Ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2004. Pembahasan pada bab ini akan membahas mengenai makro ekonomi Indonesia dimana didalamnya membahas tentang Inflasi yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan adanya krisis ekonomi yang melanda, pertumbuhan ekonomi, pengangguran serta kemiskinan yang menjadi dampak dari terjadinya krisis ekonomi.

Bab IV, membahas tentang strategi dan kebijakan yang digulirkan untuk mengatasi Kondisi Politik dan Kondisi ekonomi tahun 1999-2004. Pada bab ini membahas kebijakan dari pemerintah dalam mengatasi politik dimana pemerintahan awal reformasi mendapatkan beberapa tuntutan, menyelesaikan konflik-konflik mengenai keinginan melepaskan diri dari negara Indonesia, mengatasi kasus-kasus terorisme yang terjadi di Indonesia. kebijakan ekonomi yang diberikan pemerintah mengenai pengentasan Inflasi, meningkatkan laju pertumbuhan serta melakukan pengentasan kemiskinan serta pengangguran.

Bab V, Kesimpulan ini merupakan hasil peringkasan materi yang sudah penulis bahas hingga termasuk didalamnya termasuk dengan penerimaan saran-saran yang diberikan.